

**Desain Materi Ajar Comprehension Orale A1 Berbasis Analisis Kebutuhan
Pembelajar Mengacu pada CECRL untuk Siswa SMA**

Merlin Soviana Gulo¹, Bony Charlos Tambunan², Nazua Safriza³, Nita Kholijah⁴,
Tengku Ratna Soraya⁵, Hadijah Handayani Sibuea⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan

Merlingulo.2231131002@mhs.unimed.ac.id, Tambunan.2231131009@mhs.unimed.ac.id,
nazuasafriza.2232131001@mhs.unimed.ac.id,
Nitakholijah.2232131004@mhs.unimed.ac.id, ratnasoraya@unimed.ac.id,
hadijah@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to design A1-level compréhension orale teaching materials based on learner needs analysis referring to the Common European Framework of Reference for Languages (CECRL) for senior high school students. This research employed a descriptive qualitative approach using needs analysis of a lesson plan (RPP) on les endroits publics as the primary data source. Data were collected through documentation study and analyzed using content analysis focusing on oral input, vocabulary, and listening activities. The findings reveal that students need simple and contextual oral input supported by visual media. In addition, they require basic vocabulary related to public places, the ability to understand general meaning and specific information, and continuous listening practice. Based on these findings, the teaching materials were designed into three stages: pré-écoute, pendant l'écoute, and post-écoute, integrating audio and visual media. The designed materials are aligned with the characteristics of A1-level learners in CECRL and are expected to effectively improve students' listening comprehension skills.

Keywords: Listening comprehension, Needs analysis, CECRL, Teaching materials, High school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain materi ajar compréhension orale tingkat A1 berbasis analisis kebutuhan pembelajar dengan mengacu pada Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues (CECRL) bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis kebutuhan terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi les endroits publics. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi yang berfokus pada jenis input lisan, kosakata, serta bentuk kegiatan

menyimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa membutuhkan materi yang mengandung input bahasa lisan yang sederhana, kontekstual, dan disertai dukungan visual. Selain itu, siswa juga memerlukan penguasaan kosakata dasar terkait tempat umum, kemampuan memahami makna umum dan informasi spesifik, serta latihan menyimak yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil tersebut, dirancang materi ajar yang terdiri atas tahapan *pré-écoute*, *pendant l'écoute*, dan *post-écoute* dengan integrasi media audio dan visual. Desain materi ini dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajar level A1 dalam CECRL dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman menyimak siswa secara efektif

Kata Kunci: *compréhension orale*, analisis kebutuhan, CECRL, materi ajar, SMA

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Prancis di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi komunikasi siswa dalam bahasa asing. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks nyata. Dalam kerangka *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL), pembelajaran bahasa asing diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat kompetensi, mulai dari A1 hingga C2, yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*compréhension orale*), membaca (*compréhension écrite*), berbicara (*expression orale*), dan menulis (*expression écrite*) (Mediputri et al. 2025).

Salah satu keterampilan yang memiliki peran fundamental dalam pembelajaran bahasa asing adalah *compréhension orale*. Keterampilan

ini menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, karena melalui aktivitas menyimak, peserta didik memperoleh input bahasa yang akan diproses dan digunakan dalam komunikasi. Menurut Tarigan (Puspitasari, W. D., & Rodiyana, R. 2019) menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan pertama yang dikuasai dalam proses pemerolehan bahasa. Sejalan dengan itu, Rahmawati, et al. (2025) menegaskan bahwa pemahaman mendengarkan merupakan proses aktif yang melibatkan interpretasi makna melalui konteks linguistik dan nonlinguistik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis di SMA, Menurut Guru Bahasa Prancis (2024) pada materi *les endroits publics*, siswa dituntut untuk mampu memahami dan menggunakan ungkapan sederhana yang berkaitan dengan tempat-tempat umum. Berdasarkan Kompetensi Dasar 3.5 dan 4.5, siswa diharapkan mampu memahami dan merespons ujaran lisan sederhana dalam situasi

komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *compréhension orale* menjadi aspek penting yang harus dikembangkan secara sistematis dan terarah.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa asing masih tergolong rendah. Muhammad (2025) mengungkapkan bahwa kurangnya paparan terhadap input audio yang autentik dan kontekstual menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman lisan siswa. Selain itu, Menurut Nurgiyantoro dan Harun (2024) keterbatasan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Analisis kebutuhan (*needs analysis*) merupakan langkah penting dalam merancang materi ajar yang efektif dan relevan. Menurut Hutchinson dan Waters (Dja'far, 2017) menyatakan bahwa analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang diperlukan oleh peserta didik agar dapat berkomunikasi secara optimal dalam bahasa target. Menurut Brindley (dalam Gazali & Saefuloh, 2019) juga membedakan kebutuhan pembelajar menjadi kebutuhan yang berorientasi pada tujuan dan kebutuhan yang berorientasi pada proses pembelajaran. Dengan demikian, analisis kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan jenis materi,

metode, serta media pembelajaran yang sesuai.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa asing, penelitian yang secara khusus mengkaji desain materi ajar *compréhension orale* berbasis analisis kebutuhan pembelajar dengan mengacu pada CECRL dalam konteks SMA di Indonesia masih terbatas. Dampak desain materi ajar berbasis analisis kebutuhan yg mengaju pada CECRL masih terbatas. Padahal, ketidaksesuaian antara materi ajar dan kebutuhan nyata siswa dapat berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran serta kurang optimalnya pencapaian kompetensi komunikatif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan materi ajar bahasa Prancis yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain materi ajar *compréhension orale* level A1 berbasis analisis kebutuhan pembelajar dengan mengacu pada CECRL untuk siswa kelas XII SMA pada materi *les endroits publics*. Penelitian ini dibatasi pada analisis kebutuhan keterampilan menyimak berdasarkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai dasar dalam pengembangan materi ajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara sistematis kebutuhan pembelajar dalam keterampilan *compréhension orale* serta merancang materi ajar yang sesuai berdasarkan kerangka *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL).

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025. Sumber data penelitian berasal dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Prancis kelas XII di SMA Yaspilabuhan Deli. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu materi *les endroits publics*.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dokumen RPP Bahasa Prancis kelas XII yang memuat perencanaan pembelajaran pada materi *les endroits publics*. Dokumen tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, khususnya dalam keterampilan *compréhension orale* pada level A1.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- (1) mengidentifikasi dokumen RPP yang relevan dengan materi penelitian,
- (2) mengkaji isi RPP secara menyeluruh,
- (3) mengklasifikasikan komponen pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menyimak,
- (4) menganalisis kebutuhan pembelajar berdasarkan kerangka CECRL level A1, dan
- (5) merumuskan desain materi ajar *compréhension orale* berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

4. Data dan Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa informasi yang terdapat dalam dokumen RPP, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, jenis input lisan, kosakata, serta bentuk latihan keterampilan menyimak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan indikator kompetensi *compréhension orale* dalam CECRL level A1.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengkaji dan menelaah dokumen RPP secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk

memperoleh informasi yang relevan mengenai kebutuhan pembelajaran siswa dalam keterampilan menyimak.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan mengacu pada kerangka CECRL level A1 yang mencakup kemampuan memahami ungkapan sederhana, kosakata dasar, serta informasi umum dan spesifik dari ujaran lisan. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Compréhension Orale Berdasarkan RPP

Berdasarkan analisis terhadap RPP Les Endroits Publics kelas XII, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang mencerminkan kebutuhan compréhension orale yang cukup kompleks namun tetap berada dalam koridor level A1 CECRL. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama empat pertemuan dengan alokasi waktu 8 × 30 menit. Dari keempat pertemuan tersebut, terdapat beberapa aktivitas yang secara langsung melatih keterampilan menyimak siswa.

Pada pertemuan pertama, siswa diajak mengamati gambar yang berkaitan dengan les endroits publics, kemudian melafalkan kalimat yang diujarkan oleh guru, serta membuat dialog sederhana yang berisi ungkapan saluer, prendre congé, dan remercier. Kegiatan ini menunjukkan bahwa input lisan utama bersumber dari ujaran guru, yang mengindikasikan pentingnya model bahasa yang jelas dan artikulasi yang tepat dari pihak pendidik. Hal ini selaras dengan pendapat Field (Ahmad Rifai, 2019) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai sumber utama input lisan dalam kelas bahasa asing, terutama pada tahap awal pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, terdapat kegiatan menghubungkan dialog sederhana dengan gambar yang sesuai, melafalkan kata yang diujarkan oleh guru, serta melengkapi kata rumpang dan menjawab pertanyaan terkait les endroits publics. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar, tetapi juga memahami dan menghubungkan informasi lisan dengan representasi visual. Menurut Mayer (Maharani, D., & Wahyuni, R. 2024) menyatakan bahwa integrasi audio dan visual dalam pembelajaran (multimedia learning) dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Pertemuan ketiga dan keempat lebih berorientasi pada produksi bahasa, namun tetap melibatkan keterampilan menyimak secara

integratif, misalnya melalui pemahaman dialog sebelum siswa membuat dialog sendiri. Hal ini mencerminkan pendekatan komunikatif yang mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa dalam satu kesatuan yang utuh.

2. Identifikasi Ke butuhan Compréhension Orale Level A1

Mengacu pada kerangka CECRL dan hasil analisis RPP, teridentifikasi empat kebutuhan utama siswa dalam compréhension orale level A1, yaitu:

- (1) paparan terhadap input bahasa lisan yang sederhana dan kontekstual,
- (2) penguasaan kosakata terkait les endroits publics,
- (3) kemampuan memahami makna umum dan informasi spesifik dari ujaran lisan, dan
- (4) latihan berkesinambungan dalam menyimak dan merespons ujaran secara tepat.

Keempat kebutuhan tersebut sejalan dengan deskriptor CECRL level A1 yang menekankan kemampuan memahami ungkapan sehari-hari yang sederhana apabila disampaikan dengan jelas dan perlahan. Dalam konteks pembelajaran les endroits publics, kebutuhan ini berkaitan dengan kemampuan memahami dialog tentang tempat umum serta penggunaan ungkapan sederhana dalam komunikasi sehari-hari.

3. Desain Materi Ajar Compréhension Orale A1

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diusulkan desain materi ajar compréhension orale A1 yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu: kegiatan pré-écoute, pendant l'écoute, post-écoute, penggunaan media audio, serta dukungan visual.

Tabel 1. Desain Materi Ajar Compréhension Orale A1 – Les Endroits Publics

	Aktivitas	Input/ media	Kompetensi CECRL A1
Pré-écoute	Mengamati gambar tempat umum; tebak nama tempat dalam bahasa Prancis; brainstorming kosakata	<i>Gambar les endroits publics (l'école, l'hôpital, la bibliothèque, la gare)</i>	Memahami kosakata dasar terkait tempat umum
Pendant L'écoute(1)	Dengarkan audio; cocokkan dialog dengan gambar yang sesuai	<i>Rekaman audio dialog sederhana A1; gambar tempat umum</i>	Memahami makna umum ujaran lisan (compréhension globale)
Pendant L'écoute(2)	Lengkapi kalimat rumpang; jawab pertanyaan pilihan ganda tentang isi dialog	<i>Audio dialog; lembar kerja siswa</i>	Memahami informasi spesifik (compréhension sélective)
Post-écoute	Tirukan pelafalan; praktikkan dialog	<i>Model ujaran guru; dialog tertulis</i>	Merespons ujaran lisan; diskriminasi bunyi

	berpasangan tentang les <i>endroits publics</i>	<i>sebagai panduan</i>	bahasa Prancis
Integrasi visual	Menghubungkan informasi audio dengan peta sederhana kota; permainan tebak tempat	<i>Peta kota sederhana; kartu gambar tempat umum</i>	Menginterpretasikan makna dari konteks situasional

Desain materi ajar yang diusulkan ini mengadaptasi prinsip-prinsip pembelajaran *compréhension orale* yang dikemukakan Hidayatullah (2025), yaitu pentingnya pendekatan proses (*process-based approach*) dalam melatih keterampilan menyimak.

4. Relevansi Desain Materi dengan CECRL Level A1

CECRL mendefinisikan kompetensi *compréhension orale* level A1 sebagai kemampuan untuk memahami percakapan sehari-hari yang sangat sederhana jika lawan bicara berbicara perlahan dan jelas, serta bersedia mengulang atau mengubah kalimatnya (Hardini & Sopiawati, 2025). Mengacu pada definisi tersebut, desain materi ajar yang diusulkan dalam penelitian ini relevan karena: pertama, menggunakan dialog sederhana dengan kosakata terbatas yang berfokus pada tema *les endroits publics*; kedua, menyajikan input

audio yang diucapkan dengan jelas dan pada kecepatan normal yang disesuaikan dengan level A1; ketiga, mengintegrasikan dukungan visual berupa gambar dan peta untuk membantu pemahaman; keempat, menggunakan aktivitas bertahap dari pemahaman global menuju pemahaman selektif yang memungkinkan siswa membangun kepercayaan diri secara progresif.

Pelafalan kalimat yang diujarkan guru, sebagaimana tertera dalam RPP, juga merupakan strategi yang tepat dalam melatih komponen fonetis bahasa Prancis yang berbeda dari bahasa Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Sabila et al. (2025) pelatihan pelafalan yang sistematis dan terintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa terbukti meningkatkan kemampuan diskriminasi bunyi sekaligus kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan. Dengan demikian, desain materi yang diusulkan ini tidak hanya memenuhi tuntutan kompetensi dasar kurikulum nasional, tetapi juga selaras dengan standar internasional CECRL

E. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan dua temuan utama. Pertama, melalui analisis RPP *Les Endroits Publics* kelas XII SMA, teridentifikasi empat kebutuhan utama siswa dalam *compréhension orale* level A1, yaitu: (1) paparan terhadap input bahasa

lisan yang sederhana, autentik, dan kontekstual, (2) penguasaan kosakata yang berkaitan dengan *les endroits publics* sebagai dasar pemahaman ujaran, (3) kemampuan memahami makna umum serta informasi spesifik dari tuturan lisan berbahasa Prancis, dan (4) latihan menyimak secara berkesinambungan yang disertai respons aktif terhadap ujaran yang didengar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *compréhension orale* pada level dasar memerlukan materi yang terstruktur, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik kemampuan siswa SMA.

Kedua, berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, penelitian ini mengusulkan desain materi ajar *compréhension orale* level A1 yang mengintegrasikan media audio, dialog sederhana, ilustrasi visual, serta aktivitas pemahaman bertahap dalam tahapan *pré-écoute*, *pendant l'écoute*, dan *post-écoute* sesuai standar CECRL. Pengintegrasian ketiga tahapan tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami isi ujaran secara lebih sistematis, mulai dari pengenalan konteks, proses pemahaman informasi, hingga evaluasi dan respons terhadap materi simakan. Dengan demikian, materi

ajar yang dirancang tidak hanya berfokus pada kemampuan mendengar, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

Desain materi ajar ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber pembelajaran yang relevan dan aplikatif bagi guru maupun siswa SMA dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada keterampilan *compréhension orale* level A1. Selain itu, materi ajar yang dikembangkan juga diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat pemula. Keberhasilan suatu materi ajar, sebagaimana ditegaskan oleh Sutomo dan Aini (2024), sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan kebutuhan, minat, tingkat kemampuan peserta didik, serta relevansinya dengan konteks sosial dan budaya yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Rifai, Ahmad. 2019. Lesson Study: Pengajaran Kosakata Berbasis

- Korpus bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah di Kabupaten Cirebon. Cirebon: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Guru Bahasa Prancis. (2024). *Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Prancis materi Les endroits publics kelas XI*. Medan: SMA/MA
- Jurnal :**
- Dja'far, V. H. (2017). Analisis kebutuhan pada pengajaran Bahasa Inggris di PG-PAUD. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 92-102.
- Gazali, E., & Saefuloh, H. (2019). Kebutuhan Peserta Didik Dan Rancang Bangun Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 87-99.
- Hardini, T. I., & Sopiawati, I. (2025). Analisis Materi Pembelajaran Pada Aplikasi Busuu Untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Perancis Tingkat A1. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 10(2), 312-321.
- Harun, H. A. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa Dengan Modul Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Ix Smp Negeri 19 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Hidayatullah, A. N. (2025). Inovasi strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis keterampilan komunikatif. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(4), 183-194.
- Maharani, D., & Wahyuni, R. (2024). Systematic literature review: upaya meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media audio-visual. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(2).
- Mediputri, R. M., Sopiawati, I., & Rachmadhany, A. (2025). Analisis Materi Keterampilan Menyimak Pada Video Pembelajaran Bahasa Perancis Pada Kanal YouTube "ListenEF". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 488-500.
- Muhammad, S. R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Pad A Peserta Didik Kela Siv Sd Negeri 11 Metro Pusat.

- Puspitasari, W. D., & Rodiyana, R. (2019). Media Gambar dan Pesan Berantai sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Media Pictures and Chain Messages as Effective Strategies for Learning Indonesian Listening in Elementary Schools. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 107-113.
- Rahmawati, A., Cahyani, D., Fratama, H., Zahra, R. A., Pratama, D. A. P., Nasution, N. A., & Khotimah, K. (2025). Pemahaman Makna dalam Interaksi Lisan dan Tulisan dalam Studi Kasus Conversation, Speech, and Written Text. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4087-4094.
- Sabilla, D., Damanik, N. Z. S., & Subianto, D. (2025). Analisis Pengajaran Fonetik Dalam Meningkatkan Pelafalan: Perspektif Guru Dan Siswa. *Jurnal Sathar*, 3(1), 14-26.
- Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman karakteristik peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(4), 60-72.